
Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter

Suriyati^{1*}, Mustamir², Muammanah³, Ricky Wahyudi Agus⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, Indonesia. 92612

suriyati.iain@gmail.com^{1*}, mustamirdr@gmail.com², muammanahnawir28051@gmail.com³,
ftwaazad29@gmail.com⁴

Abstrak

Kajian ini membahas mengenai eksistensi ruang pendidikan pesantren untuk menjadi pusat pendidikan karakter anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti dan merangkum teori-teori yang telah ada sebelumnya kemudian mengungkapkan teori yang bertalian dengan judul penelitian yang dibahas dalam beberapa poin. Adapun poin pembahasan dalam artikel ini yakni: *pertama*, definisi pondok pesantren; *kedua*, eksistensi pondok pesantren di Indonesia; *ketiga*, konsep dasar pendidikan karakter, dan *keempat*, pondok pesantren sebagai pusat pendidikan karakter. Setelah melakukan pengkajian teori yang lebih mendalam kemudian di paparkan hasil penelitian dari kajian ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang dari awal pembentukannya hingga saat ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan budaya dalam proses pembelajaran. Lembaga pesantren yang dirancang untuk membina karakter yang kuat dan teguh pada santri dengan menekankan pendidikan moral dan pengetahuan agama.

Kata Kunci: lembaga pondok pesantren; pendidikan karakter

Abstract

This study discusses the existence of Islamic boarding school education space to become a center for children's character education. This study uses a library research type. This type of research is used to examine and summarize previously existing theories and then reveal theories related to the research title discussed in several points. The discussion points in this article are: first, the definition of Islamic boarding schools; second, the existence of Islamic boarding schools in Indonesia; third, the basic concept of character education; and fourth, Islamic boarding schools as a center for character education. After conducting a more in-depth theoretical study, the results are presented. The study results show that Islamic boarding school educational institutions, namely the first Islamic educational institutions in Indonesia, from their inception until now, have played an important role in shaping students' character by integrating Islamic and cultural values into the learning process. Islamic boarding schools are designed to foster strong and steadfast character in students by emphasizing moral education and religious knowledge.

Keywords: boarding school institution; character education

Article History: Submitted 26 May 2024; Revised 14 November 2024; Accepted 26 November 2024

How to Cite: Suriyati, Mustamir, Muammanah, & Agus, R.W. (2024). Eksistensi lembaga pondok pesantren sebagai pusat pendidikan karakter. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 6(2), 151-160. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.47536>

PENDAHULUAN

Pesantren, salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, merupakan salah satu produk budaya Indonesia yang *indigeneous* (Azhar & Haryanto, 2024). Sejak berdiri pada abad ke-14 Masehi, pesantren berperan sebagai lembaga dakwah, tempat pendidikan, pengembangan ulama, dan pusat perjuangan umat dalam menentang penjajah (Afifuddin, 2022).

Pesantren dapat dimaknai dengan dua hal, yaitu pesantren dipandang sebagai tempat. Kedua, pesantren dapat diartikan mengajarkan pendidikan kepada santri masjid (Winarni, 2021). Pondok pesantren menurut M. Arifin merupakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang berada di lingkungan masyarakat dan diakui keberadaannya (Ansori dkk., 2024). Pesantren yang selama ini berdiri di Indonesia adalah pesantren tradisional namun tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Ansori dkk., 2024). Dalam catatan sejarah, dapat ditemukan bahwa pondok pesantren pertama terbentuk berkat keberadaan seorang Ustadz yang menetap di suatu daerah (Prakasa dkk., 2023). Adanya pondok pesantren di Indonesia sungguhlah penting membantu dalam peningkatan pendidikan di tanah air. Pondok pesantren selama ini telah berperan penting menjadi tempat dapat membentuk karakter, dan kepribadian warga negara dan semua orang yang memasuki pesantren (Fauzi, 2020).

Pondok pesantren sebagai salah satu pusat pengembangan pendidikan menjadikan pondok pesantren menjadi pilihan terbaik untuk membantu generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Lusiana & Mesra, 2024). Dalam perjalanannya, pesantren juga membekali anak dengan pengetahuan mendalam tentang ajaran agama yang dianut, sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dalam agama (Lusiana & Mesra, 2024). Banyak hal yang menarik dari pesantren dan tidak terdapat pada lembaga lain, salah satu contohnya yakni materi pengajaran yang tekstual terhadap kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang secara populer terintroduksi dengan sebutan kitab kuning. Proses ini terus berlangsung hingga saat ini, menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang konsisten dalam memainkan peranannya sebagai pusat pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan nasional (Nofita dkk., 2024).

Pendidikan karakter perlu diperdalam di pondok pesantren karena pesantren memiliki fungsi penting dalam membentuk generasi yang berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab siap berkontribusi positif pada masyarakat (Hidayat, 2017). Peranan pendidikan karakter amat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak agar dapat membentuk sikap serta perilaku pelajar yang baik merupakan salah satu dari sekian banyak peran pesantren. Dalam prakteknya, pendidikan karakter dan kreativitas di pondok pesantren yakni dengan memberikan bimbingan dan pengawasan secara terus-menerus selama 24 jam, santri dan kiai/guru menjalin hubungan yang akrab (Nofita dkk., 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter dan kreativitas menjadi hal yang sangat urgen diberikan oleh lembaga pendidikan dan sangat penting ditanamkan kepada para santri untuk membekali mereka supaya menjadi insan yang baik, berkompeten dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas terkait eksistensi lembaga pondok pesantren sebagai pusat pendidikan karakter.

Alasan utama untuk memperdalam pendidikan karakter di lingkungan pesantren ialah *pertama*, penguatan nilai keislaman. Pesantren menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran (Mulyadi dkk., 2019), tanggung jawab, amanah, dan adab yang menjadi fondasi karakter seorang muslim (Pamungkas, 2019). Pendidikan karakter di pesantren memperkuat pemahaman ini, sehingga siswa mempelajari ilmu agama secara tekstual, dan juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan program yang signifikan yang harus diterapkan di sekolah. Sekolah adalah sebagai rumah kedua, bukan sekadar tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan cara ini, pelajar akan terdidik dengan budi pekerti yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan (Fauziah dkk., 2021). Kedua, lingkungan yang kondusif, pesantren memiliki lingkungan asrama yang memungkinkan interaksi intensif antara santri dan pendidik. Lingkungan ini menciptakan kondisi yang mendukung pendidikan karakter melalui keteladanan, praktik langsung, dan pengawasan yang berkelanjutan. Ketiga, pengembangan kemandirian dan kepemimpinan, pendidikan di pesantren banyak melibatkan aktivitas yang mengajarkan kemandirian, seperti pengelolaan diri, manajemen waktu, hingga tanggung jawab kolektif. Hal ini membentuk karakter kepemimpinan, disiplin, dan kemampuan beradaptasi yang penting bagi santri di kehidupan masyarakat. Keempat, menyiapkan generasi berkarakter kuat dan berdaya saing. Pendidikan karakter di pesantren tak hanya berfokus pada aspek keagamaan (Velasufah & Setiawan, 2020), tapi juga pada kemampuan berpikir kritis, disiplin, dan kerja sama. Nilai-nilai ini dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global dan membentuk generasi yang mampu bersaing secara sehat namun tetap teguh pada prinsip-prinsip agama (Suwartini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Raudatul Jannah tahun 2020 menemukan bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter santri pada era teknologi di pondok pesantren bertujuan untuk mempersiapkan para santri agar dapat memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, sikap ingin tahu, semangat persatuan, cinta akan tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan bersosialisasi, kedamaian, kecintaan pada membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab (Damayanti dkk., 2021). Penelitian lainnya yang relevan yakni penelitian dari Whasfi Velasufah menunjukkan bahwa, penggunaan metode *experiential learning* yang digunakan dalam pesantren merupakan suatu jalan untuk menemukan karakter siswa yang baik (Velasufah & Setiawan, 2020).

Kajian-kajian terdahulu telah mengulas mengenai peran penting pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter santri. Dengan berpegang pada informasi sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati, menganalisis, dan merangkum bagaimana pondok pesantren menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Kajian terhadap penelitian ini menggunakan jenis pengkajian *library research*/kajian pustaka dengan pendekatan deksriptif kualitatif (Damayanti dkk., 2021). Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti dan merangkum teori-teori yang telah ada sebelumnya kemudian mengungkapkan teori yang bertalian dengan judul penelitian yang

dibahas dalam beberapa poin. Data-data yang ditemukan mengenai eksistensi pesantren sebagai pusat pendidikan karakter yang ada di dalam beberapa buku dan penelitian sebelumnya, kemudian dikaji dan ditarik kesimpulannya berdasarkan pemahaman peneliti terhadap konsep yang sudah ada dan wacana ilmiah yang selanjutnya dianalisis secara mendalam mengenai permasalahan yang terkait dengan bidang pendidikan (Suriyati & Ulfah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter

1. Definisi Pondok Pesantren

Asal-usul kata "pesantren" berasal dari kata "santri" yang diberi awalan "pe" dan diakhiri dengan "an", yang menggambarkan sebagai tempat para santri tinggal dan belajar mengaji serta hal lainnya (Putra, 2021). Makna dari kata "santri" adalah hasil perpaduan antara "san" (yang bermakna baik) dan "tra" (yang menggambarkan sifat suka menolong), sehingga istilah pesantren dapat dijelaskan sebagai tempat yang mengasah budi pekerti yang baik (Mujahidin, 2021).

Pesantren sebuah lembaga pendidikan Islam dimana para santri tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Di situ mereka memperdalam dan menghayati ajaran Islam, sambil menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari (Aji & Setyarini, 2020). Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam dimana santri umumnya tinggal di pondok (asrama) dan mendalami pelajaran dari kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, dengan tujuan untuk memahami Ilmu agama Islam secara mendalam dan menjalankannya sebagai panduan hidup dengan menitikberatkan pada nilai moral dalam kehidupan bersosial (Mujahidin, 2021).

Pesantren menurut Mastuhu adalah lembaga pendidikan Islam tradisional dimana seseorang bisa mempelajari, mengerti, dan merenungkan ajaran Islam dengan baik sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-harinya (Putra, 2021). Imam Zarkasyi juga mengungkapkan pendapatnya bahwa pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama dimana peran sentral dipegang oleh kyai. Kehidupan masjid menjadi pusat aktivitas yang memberikan semangat pada pesantren, sementara pengajaran ajaran Islam yang difasilitasi oleh kiai dan diikuti oleh santri menjadi kegiatan inti (Krisdiyanto dkk., 2019).

Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan suatu tempat atau wadah bagi para santri untuk menuntut ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam yang dilakukan secara berturut-turut dengan bimbingan kiai dan dilakukan di satu asrama atau pondok di suatu lingkungan.

2. Eksistensi Pondok Pesantren di Indonesia

Secara historis, asal usul pesantren di Indonesia tidak dapat dirunut kapan tepatnya pesantren di Indonesia mulai muncul. Pasalnya, meskipun mayoritas peneliti seperti Karel Steenbrik, Clifford Geets dan yang lainnya sepakat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia, namun ketiga ahli itu mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat proses lahirnya pesantren di Indonesia (Abdurrahman, 2020). Ada banyak pendapat yang menyatakan bahwa

pesantren tumbuh pada abad ke 16-17 dan ada yang mengatakan bahwa sebelum itu telah hidup lembaga pesantren meskipun belum dinamakan pesanten (Fitri & Ondeng, 2022).

Disamping itu, ada dua pendapat besar yang menanggapi munculnya pesantren di Indonesia. Pertama, kelompok yang menyatakan bahwa pesantren merupakan karya anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra-Islam. Kelompok kedua menyatakan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah. Martin Van Bruinessen yang merupakan pemerhati sejarah Islam di Nusantara menyatakan tidak mengetahui kapan pesantren muncul pertama kalinya di Indonesia, tetapi peneliti ini juga menyangkal pendapat yang mengatakan bahwa pesantren ada seiring dengan keberadaan Islam di Nusantara.

Menurut Martin, pesantren muncul bukan sejak masa awal Islamisasi, tetapi baru sekitar abad ke 18 dan berkembang pada abad ke-19 M. Meskipun pada abad ke 16 sudah ada guru yang mengajarkan agama Islam, tetapi pesantren diyakininya baru muncul setelah abad ke-17 (Fajrul, 2022). Hal lain memperkuat keberadaan pesantren yang dikatakan baru muncul pada abad ke-17 dan 18 M. Penemuan istilah pesantren dicatat dalam karya sastra klasik Nusantara, seperti serat Centini dan serat Cebolek (Qurtubi & Hudi, 2022).

Seiring berjalannya waktu, pada era kemerdekaan, Alwi Shihab dengan tegas menyatakan bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau sunan Gresik adalah tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren sebagai lokasi untuk mengajar dan membentuk para santri. Hal ini diperkuat dengan adanya cikal bakal daerah pendirian pesantren yang muncul (Hanipudin, 2019).

3. Konsep Dasar Pendidikan

Pendidikan karakter berasaskan pada karakter asas manusia yang terutama dari nilai moral yang universal yang bersumber dari agama. Para ahli psikologi menyatakan bahwa karakter asas itu termasuk kasih kepada tuhan dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, kejujuran, menghormati dan sopan santun, empati, kerja sama, keyakinan diri, kreativitas, kerja keras, serta aspek lainnya. Pendidikan karakter merangkum komponen-komponen seperti pemahaman karakter, pengetahuan nilai, serta contoh dari pengajar dan lingkungan dalam memberikan teladan kepada peserta didik (Rusmiati dkk., 2022).

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan, selain untuk memperbaiki sikap yang kurang baik dan mengembangkan potensi diri demi peningkatan yang lebih baik, juga membantu seseorang untuk memberikan fasilitas serta evaluasi guna mengembangkan dan menguatkan karakter baik yang sudah ada dalam diri seorang anak (Azhar & Haryanto, 2024). Selain itu, salah satu tujuan pendidikan karakter yang tidak kalah pentingnya yakni pendidikan karakter akan membantu membina hubungan komunikasi antara keluarga, masyarakat, dan anak-anak mengenai peran serta bersama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Arif & Aziz, 2021).

Pelaksanaan pendidikan karakter seyogyanya memiliki beberapa nilai yang kemudian dikembangkan dalam dunia pendidikan berdasarkan pada empat sumber utama, yakni Agama, Pancasila, budaya, dan bangsa. Dari penelitian empat sumber yang berbeda, telah disusun 18 nilai karakter yang meliputi aspek spiritual, integritas, penerimaan, kedisiplinan, ketabahan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat pengetahuan, cinta negara, rasa cinta tanah air, penghargaan atas pencapaian, sikap

bersahabat dan berkomunikasi, kedamaian, kegemaran membaca, kepedulian sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab (Rahmah, 2022). Pendidikan karakter juga dipahami sebagai pembentukan budi pekerti yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Velasufah & Setiawan, 2020). Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak akan efektif tanpa keberadaan ketiga aspek tersebut (Kartikasari & Al-Banna, 2023).

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan kepada anak sejak kecil (Velasufah & Setiawan, 2020). Pendidikan karakter akan memberikan jalan terang bagi seorang anak untuk menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat sebagai aspek yang lebih luas.

Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan pembentuk karakter bagi generasi muslim (Lusiana & Mesra, 2024). Pondok pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia, telah ada sejak zaman Wali Songo hingga kini, diperlukan untuk mengambil langkah demi mengatasi dan menanggapi tantangan kehidupan yang semakin modern saat ini (Fajrul, 2022). Pesantren memiliki tanggung jawab besar sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter generasi muda dewasa ini, yang banyak mengalami penurunan moral (Prakasa dkk., 2023).

Keberadaan pesantren di era saat ini ditatap oleh empat pilar. Pertama, santri hadir sebagai subjek, lalu kedua ada kiai sebagai pimpinan dan guru utama bagi mereka, serta ketiga, pembelajaran kitab kuning dari masa ke masa yang kemudian semakin berkembang saat ini, dan keempat, masjid yang dijadikan sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat praktik pengamalan ilmu agama (Abdul dkk., 2020)

Meskipun dalam pengembangan mutakhir, keempat pilar yang termaktub di atas tidak dapat dihilangkan sebagai suatu pola pengembangan pendidikan (Jamil dkk., 2023). Keunikan yang ada dalam lembaga pesantren ini kemudian menjadi sangat penting bagi masyarakat. Pesantren digadang dapat memainkan peran yang penting dalam menanggapi diantara proses transformasi dan adaptasi konstan yang dihadapi pesantren, diantaranya adalah menghadapi tantangan dan perubahan di sekelilingnya, terutama ketika disuguhi dengan modernisasi dalam sistem pendidikan, baik yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional maupun pengaruh globalisasi menjadi pilihan yang paling tepat bagi pada orang tua untuk dijadikan sebagai opsi bagi anak-anaknya menempuh pendidikan (Ramadhan dkk., 2024).

Dalam rangka membangun karakter anak yang baik, beberapa upaya yang dilakukan oleh kebanyakan pondok pesantren di Indonesia, yakni:

1. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kepondokan

Sebagian besar pondok pesantren menerapkan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Integrasi ini telah diimplementasikan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari materi, metode, hingga evaluasi di pondok pesantren pada proses pembelajaran maupun di luar kelas (Silfiyasari & Zhafi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pengintegrasian pendidikan karakter memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di lingkungan kepondokan dan menjadi langkah penting untuk membentuk moral dan etika peserta didik (Shofiyyah dkk., 2023). Tenaga pendidik diwajibkan untuk mempersiapkan

perangkat pembelajaran dan kemudian diimplementasikan ke dalam pendidikan karakter di ruang belajar (Nugraha, 2016).

2. Pengintegrasian karakter dalam kegiatan sehari-hari penting terprogram

Pengintegrasian nilai karakter dalam kegiatan harian yang terprogram sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter para santri secara konsisten. Pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren dilakukan dengan pelaksanaan program-program rutin yang dilakukan setiap harinya, mulai dari saat santri bangun tidur hingga santri kembali ke tempat tidur. Implementasi pendidikan karakter ini sudah menjadi budaya bagi kebanyakan pondok pesantren di Indonesia. Pendidikan karakter bukan sesuatu yang bisa dipaksakan tetapi dengan adanya pembiasaan maka bukan hal sulit untuk membentuk santri menjadi pribadi yang berkarakter lebih baik (Supriyanto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada prinsipnya lembaga pesantren mengusahakan peningkatan pendidikan karakter melalui aspek teosentris, kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, kolektivitas, dan elemen-elemen lainnya yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pesantren berlangsung melalui kegiatan resmi dan tidak resmi (Fahrurrozi, 2022).

3. Pemberian keteladanan

Keteladanan yakni upaya yang diberikan oleh seseorang dalam memberikan contoh langsung berupa sikap baik dalam kehidupan sehari-hari (Ansori dkk., 2024).

4. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi dalam kegiatan dapat meningkatkan semangat belajar dan berkreasi bagi santri. Hal ini didasari oleh niat tulus atas kesadaran pribadi mereka bukan karena desakan atau ketakutan akan sanksi. Memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi merupakan tindakan apresiatif yang diharapkan dapat menginspirasi santri lain untuk terus mempertahankan semangat dan memberikan usaha sepenuh hati (Ansori dkk., 2024).

5. Penegakan aturan

Pelaksanaan aturan melibatkan kepatuhan santri terhadap beberapa peraturan dengan konsekuensi yang jelas. Jika ada pelanggaran, sanksi akan diberlakukan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan supaya teratur suasana di pondok dan proses belajar mengajar di pesantren dapat berlangsung sesuai yang diinginkan, kita perlu menjunjung etika baik di dalam maupun di luar area pondok (Ansori dkk., 2024).

Penegakan aturan yang konsisten dan jelas adalah elemen penting dalam membangun karakter dan disiplin pada anak. Penegakan aturan yang dilakukan dengan pendekatan positif, komunikatif, dan konsisten tidak hanya membantu anak dalam memahami batasan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang mendalam.

SIMPULAN

Lembaga pondok pesantren memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kepribadian santri karena memasukkan ke dalam karakter Islam dan budaya ke dalam

kegiatan pengajaran. Lembaga pesantren yang dirancang untuk membina karakter yang kuat dan teguh pada santri dengan menekankan pendidikan moral dan pengetahuan agama. Dalam rangka mencapai karakter yang baik, lembaga pesantren terus melakukan pembaruan namun tidak meninggalkan ajaran sebelumnya dan tetap berpegang pada koridor keislaman. Pengembangan pendidikan karakter di pesantren ini dipandang sebagai langkah yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, religius, serta menghormati budaya lokal. Pendidikan karakter kemudian perlu perhatian khusus bagi para orang tua agar anaknya tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif sehingga diharapkan para orang tua mampu membuat keputusan bijak dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. J., Yakin, N., & Emawati, E. (2020). Implementasi pendidikan karakter santri di era teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9(2), 171–188. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i2.2666>
- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah pesantren di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Afifuddin, M. (2022). Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 214–230. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.915>
- Aji, L. B., & Setyarini, M. D. (2020). Modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Amal Jiken, Blora. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/jee.v1i1.1219>
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi pembelajaran di pesantren modern: pengaruh dan implikasi pembelajaran bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377>
- Arif, M., & Aziz, M. K. N. A. (2021). Eksistensi pesantren khalaf di era 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 205–240. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.205-240>
- Azhar, L. I. P., & Haryanto, B. (2024). Keberadaan pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 443. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4490>
- Damayanti, E., Akin, M. A., Nurqadriani, N., Suriyati, S., & Hadisaputra, H. (2021). Meneropong pendidikan Islam di Muhammadiyah. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>
- Fahrurrozi, M. (2022). Pendidikan karakter di pondok pesantren. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7061>
- Fajrul, M. F. (2022). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pembentukan karakter di era milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 287–301. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.303>
- Fauzi, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter di pondok pensantren darul qur ' an sumbersari kencong kepung kediri. *Salimiya*, 1(1), 68–179.

-
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: lembaga pembentuk karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>
- Hidayat, I. M. (2017). *Pengembangan kurikulum dalam mewujudkan insan kamil: studi kasus di SMA Tahfidz pondok pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/23994/>
- Kartikasari, A., & Al-Banna, D. F. (2023). Pendidikan karakter yang tertanam pada pembelajaran kaligrafi di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. *Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 114–125.
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Lusiana, A. B., & Mesra, R. (2024). Pondok pesantren sebagai lembaga pembentuk generasi muslim yang berkarakter di desa Kesilir, Wuluhan, Jember. . *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 177–190.
- Mujahidin, I. (2021). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan dakwah. *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>
- Mulyadi, D., Sapria, & Rahmat. (2019). Kajian tentang penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.69896/modeling.v6i2.471>
- Nofita, E., Trisno, B., & Kurniati, Y. (2024). Penerapan pendidikan karakter disiplin terhadap santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 13–20.
- Nugraha, S. A. (2016). Konsep dasar pendidikan karakter. *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 86–105.
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif sejarah sosial dan nilai edukatif pesantren dalam pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197–219. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2527>
- Pamungkas, P. (2019). *Penanaman Sikap Amanah (tanggung jawab) Santri terhadap Peraturan dan Kegiatan di Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Masalukul Huda Lilmubtadi'at Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)* [IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5131>
- Prakasa, B., Maryati, T., & Yasa, I. W. P. (2023). Pondok Pesantren Nurul Huda (NW) di desa Subgan, Karangasem, Bali kajian tentang sejarah dan nilai pendidikan karakter di SMA/MA. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 136–146. <https://doi.org/10.23887/jjps.v11i2.64072>
- Putra, D. W. (2021). Pesantren dan pemberdayaan masyarakat (analisis terhadap undang-undang nomor 18 tahun 2019). *Batusangkar International Conference V*, 71–80.
-

- Qurtubi, M., & Hudi, S. (2022). Sistem pendidikan pondok pesantren dalam pembinaan kualitas santri. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*, 7(2), 101–106. <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1160>
- Rahmah, Z. (2022). Pendidikan karakter di pondok pesantren modern palangkaraya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(6), 282–289.
- Ramadhan, A., Mubarak, H., Iqna Syam, M., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran paradigma pesantren dan tantangan pengembangan kultur pesantren di era globalisasi. *Wali Pikir: Journal of Education*, 1(3), 173–182. <https://doi.org/10.62555/wp.v1i3.0021>
- Rusmiati, E. T., Alfudholli, M. A. H., Shodiqin, A., & Taufiqurokhman, T. (2022). Penguatan moderasi beragama di pesantren untuk mencegah tumbuhnya radikalisme. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 203–213. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2162>
- Velasufah, W. & Setiawan, A. R. (2020). *Nilai pesantren sebagai dasar pendidikan karakter*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/hq6kz>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan: membangun lingkungan pembelajaran yang berdaya saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Suriyati, & Ulfah, S. N. (2023). Optimalisasi nilai-nilai etika sosial siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sinjai. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 160–172.
- Suwartini, S. (2018). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Winarni. (2021). *Pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok pesantren pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*. Tesis. IAIN Purwokerto <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/10261>